

MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI PAUD SE-NAGARI MINANGKABAU KECAMATAN SUNGAYANG

Yosmi Ratu Laras¹, Arif Fadli Muchlis²
Universitas Negeri Padang
yosmiratularas09@gmail.com

Abstract

This research early from not yet known of harsh motorik of age child early in Minangkabau se-nagari paud District of Sungayang which not yet walked better. Target of this research is to know and express harsh motorik of age child early in Minangkabau se-nagari paud District of Sungayang. This type Research is descriptive. Population in this research is 60 one who come from 3 paud exist in Minangkabau nagari District of Sungayang. Withdrawal of sampel use total technique of sampling, assessment of ability of this harsh motorik with seen norm of tes assessment of ability of harsh motorik in the form of percentage. Pursuant to data analysis obtained by result of research 14 people (38,88%) child have ability of harsh motorik of criterion expand very good (BSB), 18 people (50%) child have ability of harsh motorik of criterion expand it to (BSH), 4 people (11,11%) child have ability of harsh motorik of criterion start to expand (MB) and there no child staying in underdeveloped criterion (BB). Become can be concluded by ability of harsh motorik of child of paud in Minangkabau stay in criterion expand it to (BSH).

Keywords: *Harsh Motorik, age child early*

Abstrak

Penelitian ini berawal dari belum diketahuinya motorik kasar anak usia dini di paud se-nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang yang belum berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkap motorik kasar anak usia dini di paud se-nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 orang yang berasal dari 3 paud yang ada di nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang. Penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling*, penilaian kemampuan motorik kasar dengan melihat norma tes penilaian kemampuan motorik kasar dalam bentuk persentase. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian 14 orang (38,88%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria berkembang sangat baik (BSB), 18 orang (50%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 4 orang (11,11%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria mulai berkembang (MB) dan tidak ada anak yang berada dalam kriteria belum berkembang (BB). Jadi dapat disimpulkan kemampuan motorik kasar anak paud di Minangkabau berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Kata kunci: *Motorik kasar, anak usia dini*



Pendahuluan

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik jasmani maupun rohani. Salah satu program pemerintah dalam mewujudkan sasaran pembangunan pendidikan nasional adalah pembinaan pendidikan prasekolah. Pendidikan prasekolah ditekankan kepada bentuk pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) yang terdapat di jalur pendidikan sekolah. Anak usia taman kanak-kanak berada pada rentang usia 4-6 tahun. Di dalam (Sisdiknas, 2003) pada Bab VI Pasal 28 dijelaskan bahwa "Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun".

The National for the Educational of Young Children (NAEYC) mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik di rumah maupun institusi luar. NAEYC berperan sebagai lembaga memberikan panduan dalam menjaga mutu program anak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangan dan keunikan individu. Pembagian rentang usia berdasarkan keunikan tercantum dalam buku kurikulum dan hasil belajar anak usia dini yang terbagi ke dalam rentang tahap (Depdiknas, 2002) mengemukakan "masa bayi berusia lahir -12 bulan, masa "toddler" atau batita usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas B TK usia 4-5/6 tahun (Cathy Malley, 2004)".

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani akan mengembangkan dan mempersiapkan kemampuan anak khususnya kemampuan motorik kasar anak secara optimal. Pembelajaran ini memberikan pengalaman yang berarti bagi anak untuk bisa melakukan berbagai aktivitas dan mampu meningkatkan pertumbuhan dan kemampuan anak secara maksimal pada masa yang akan datang.

Pendidikan jasmani pada anak usia dini merupakan awal dari upaya pengarahan, pembinaan dan pengembangan potensi fisik serta pembentukan karakter anak secara teratur. Jadi pendidikan usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan serta perhatian sedini mungkin. Anak usia dini



merupakan individu yang polos, berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. (Haris & Mukhtarsyaf, 2018) mengemukakan anak usia dini memiliki karakteristik yang khas adalah sebagai berikut:

“a) memiliki rasa ingin tahu besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sifat egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, h) bermain merupakan dunia masa anak-anak”.

Menurut (Kiram, 2000) menyatakan bahwa motorik adalah “suatu rangkaian peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan”. Gerakan yang dilakukan oleh anak secara sadar dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan (informasi verbal atau lisan, gambar, dan alat lainnya) yang dapat direspon oleh anak (Kiram, 2000) Sedangkan menurut (Mutohir, n.d.) “motorik dan gerak mempunyai hubungan sebagai akibat, pengertian gerak tidak hanya dilihat dari perubahan tempat, posisi, dan kecepatan tubuh dalam melakukan aksi motorik”. Tetapi gerak juga dilihat sebagai hasil yang nyata dari proses motorik.

Unsur kemampuan motorik di atas dapat di ukur dengan tes kemampuan motorik sebagai berikut:

- a) Kekuatan
- b) Kecepatan
- c) Koordinasi
- d) Keseimbangan
- e) Kelincahan

Menurut Suryana (2016:153) mengartikan “motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau sebagian anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri”. Perkembangan motorik kasar difokuskan pada keterampilan yang biasa disebut dengan keterampilan motorik dasar dikembangkan pada masa anak sebelum sekolah dan pada masa sekolah awal. Keterampilan motorik dasar meliputi sebagai berikut:

- a) Jalan



- b) Lari
- c) Lompat
- d) Lempar
- e) Tangkap

Menurut (Komaini, 2017) “pengembangan motorik yang optimal merupakan salah satu fungsi utama pendidikan jasmani pada Taman Kanak-kanak”. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut:

- a) Kemampuan Non-Lokomotor
- b) Kemampuan Lokomotor
- c) Gerak manipulatif

Tahap atau fase belajar motorik adalah suatu fase yang menggambarkan keadaan penguasaan keterampilan motorik seseorang dalam melaksanakan gerakan-gerakan olahraga. Pate dkk dalam Mutohir (2004:47) mengatakan “tahap-tahap keterampilan gerak suatu gejala yang kompleks yang dimulai pada periode pre natal dan terus berjalan sampai masa dewasa”. Perkembangan motorik dapat dibagi menjadi dua periode yaitu: 1) tahap pra keterampilan dan 2) tahap perbaikan keterampilan.

Menurut Cureton dalam Gusril (2016:116) menyatakan bahwa “fungsi utama kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja”. Unsur-unsur kemampuan motorik anak dapat dilihat dalam aktivitas bermain, semakin banyak anak mengalami aktivitas bermain tentu anak akan banyak pula menguasai gerak, tentu kemampuan motorik akan semakin terlatih. Dengan banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan anak tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik.

Jadi dengan mempunyai kemampuan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus. Kemampuan motorik tidak berkembang dan meningkat begitu saja, melainkan harus dipelajari, pada masa kanak-kanak awal anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa mengingat usia dini.

Menurut (Komaini, 2017) masa lima tahun pertama adalah masa emas (*golden age*) bagi perkembangan motorik anak. Masa kecil sering disebut sebagai “saat ideal” untuk mempelajari kemampuan motorik. Untuk ini ada sejumlah alasan yaitu:



“a) karena tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa, sehingga anak lebih mudah menerima semua pelajaran, b) anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah, c) secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah besar, oleh karena itu mereka lebih berani mencoba sesuatu yang baru. Hal yang demikian menimbulkan motivasi yang diperlukan untuk belajar”.

Sesuai dengan kajian teori di atas, maka dalam penelitian ini penulis ingin melihat motorik kasar anak usia dini di Paud Se-Nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang.

Metode

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif. Tempat penelitian di Paud yang ada di Nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak Paud di Nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang. Sampel berjumlah 60 orang. Tes kemampuan motorik dilakukan dengan berbagai macam tes yang digunakan untuk kemampuan motorik yaitu pengembangan instrumen tes dari Gusril dalam Komaini (2018:119). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif presentase Yusuf (2005:40).

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

Data total sampel keseluruhan 60 orang, pada waktu penelitian sampel yang datang hanya 36 orang dikarenakan 15 orang tidak datang tanpa alasan yang jelas, 5 orang dikarenakan sakit dan 4 orang lagi dikarenakan tidak mau mengikuti tes.

1. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Paud Se-Nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang

a. Kemampun Motorik Anak Laki-laki

Tabel 1. Kemampuan Motorik Kasar Anak Laki-laki Paud se-Nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	9	69,23%



Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	30,76%
Mulai Berkembang (MB)	0	0
Belum Berkembang (BB)	0	0
Total	13	100%

b. Kemampuan Motorik Kasar Anak Perempuan

Tabel 2. Kemampuan Motorik Kasar Anak Perempuan Paud se-Nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	21,73%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	14	60,86%
Mulai Berkembang (MB)	4	17,39%
Belum Berkembang (BB)	0	0
Total	23	100%

c. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Paud se-Nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang

Berdasarkan hasil tes dari kemampuan motorik kasar anak usia dini di paud Se-Nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang terhadap 36 orang anak yang terdiri dari 13 orang anak laki-laki (36,11%) dan anak perempuan berjumlah 23 orang (63,88%), kemampuan motorik kasar anak usia dini di paud Se-Nagari Minangkabau tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kemampuan Motorik Kasar Anak Perempuan Paud se-Nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	14	38,88%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	18	50%
Mulai Berkembang (MB)	4	11,11%
Belum Berkembang (BB)	0	0
Total	36	100%

Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian menyatakan bahwa 13 orang anak laki-laki yang mengikuti tes kemampuan motorik kasar di paud se-Nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang sebanyak 9 orang (69,23%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria berkembang sangat baik (BSB), 4 orang (30,76%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan tidak ada anak yang memiliki hasil kemampuan motorik kasar kriteria mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB), ternyata banyak anak yang memiliki hasil tes motorik kasar kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian menyatakan bahwa 23 orang anak perempuan yang mengikuti tes kemampuan motorik kasar di paud se-Nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang sebanyak 5 orang (21,73%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria berkembang sangat baik (BSB), 14 orang (60,86%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 4 orang (17,39%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria mulai berkembang (MB) dan tidak ada anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria belum berkembang (BB), ternyata banyak anak yang memiliki hasil tes kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian menyatakan bahwa anak yang mengikuti tes kemampuan motorik kasar di paud Se-Nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang sebanyak 14 orang (38,88%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria berkembang sangat baik (BSB), 18 orang (50%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 4 orang (11,11%) anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria mulai berkembang (MB) dan tidak ada anak memiliki kemampuan motorik kasar kriteria belum berkembang (BB), ternyata banyak anak yang memiliki hasil tes motorik kasar kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Dari paparan di atas didapatkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya menurut (Wardi, n.d.) yaitu seperti "kemampuan gizi, jenis kelamin, usia dan urutan perkembangan" serta kemampuan motorik kasar anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. (Sujiono, 2009) menyatakan bahwa "lingkungan mempengaruhi perkembangan motorik kasar". Lingkungan dapat diartikan berupa sarana dan prasarana serta



strategi pembelajaran yang diterapkan pada waktu proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan motorik kasar anak laki-laki lebih bagus dari pada motorik kasar anak perempuandimana hasil penelitian ini didapatkan juga hasil penelitian dari jurnal Yenni tahun 2017 dengan judul penelitian “Gambaran Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun yang Bermain Games Gadget” dimana dengan hasil penelitian bahwa jika ditinjau dari aspek jenis kelamin, subjek laki-laki memperlihatkan kemampuan motorik kasar yang lebih baik dari pada subjek perempuan. Subjek laki-laki menunjukkan 30% yang sudah sesuai dan 70% cukup sesuai, sedangkan subjek perempuan menunjukkan kesimpulan 37,5% yang sudah sesuai dan 37% yang cukup sesuai serta masih ada 25% yang kurang sesuai dengan usianya.

Dari uraian yang dijabarkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan anak usia dini di paud se-Nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang yang berusia rata-rata berada pada usia 4 tahun yang mengikuti tes kemampuan motorik kasar, banyak anak yang memiliki hasil tes kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Lismanto Febria tahun (2017:13) dengan judul penelitian “Gambaran Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau” dimana dengan hasil penelitian bahwa anak yang berusia 4-5 pada taman kanak-kanak rata-rata berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 72,78 yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Kemampuan motorik kasar anak berperan sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan gerak anak yang merupakan faktor penting bagi perkembangan individu anak itu sendiri. Dasar gerak pada anak usia dini ditentukan pada pengembangan gerak saat beraktivitas sehari-hari baik dilingkungan tempat belajar maupun di lingkungan tempat tinggal. Bila anak memiliki kemampuan gerak yang baik, maka akan mempunyai landasan yang baik pula untuk menguasai tugas keterampilan gerak yang khusus. Apabila anak memiliki kemampuan motorik kasar yang tinggi maka akan mudah pula melakukan berbagai keterampilan gerak. Sehingga dengan banyaknya pengalaman berbagai gerak yang dimiliki anak maka akan menambah kematangan dalam melakukan aktivitas gerak motorik khususnya.



Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

1. Kemampuan motorik kasar anak laki-laki sebanyak 9 orang anak memiliki kriteria berkembang sangat baik (BSB), sebanyak 4 orang anak memiliki kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak ada anak yang memiliki kriteria mulai berkembang (MB) serta belum berkembang (BB).
2. Kemampuan motorik kasar anak perempuan sebanyak 5 orang anak memiliki kriteria berkembang sangat baik (BSB), sebanyak 14 orang anak memiliki kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), sebanyak 4 orang anak memiliki kriteria mulai berkembang (MB).
3. Kemampuan motorik kasar dari 36 anak, sebanyak 14 orang anak kriteria berkembang sangat baik (BSB), 18 orang anak kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 4 orang anak kriteria mulai berkembang (MB). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Minangkabau kecamatan Sungayang berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

2. Saran

1. Bagi guru, diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga membantu perkembangan motorik kasar anak secara optimal.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait.

Daftar Rujukan

- Depdiknas, P. (2002). Pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. *Jakarta: Puskar Balitbang Depdiknas*.
- Haris, F., & Mukhtarsyaf, F. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Berbasis Media Audio visual Bagi Siswa SDN di Kecamatan Kuranji Padang. *JURNAL STAMINA*, 1(1), 359–369.
- Kiram, Y. (2000). Metode Pembelajaran Keterampilan Motorik Dasar Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jakarta, Pusat Kesegaran Jasmani, Depdiknas*.
- Komaini, A. (2017). Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar (Fundamental Motor Skills) Anak Melalui Pendekatan Bermain Murid Taman Kanak-kanak Kota Padang. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 2(2), 54–56.
- Mutohir, T. C. (n.d.). Gusril.(2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-*



Anak.

Sisdiknas, U.-U. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003. *Jakarta: Sinar Grafika.*

Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini.*

Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini.* Padang : UNP Press

Wardi, T. H. (n.d.). Kamtini. 2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak.*

Yusuf, A Muri. 2005. *Metodologi Penelitian.* Padang : UNP Press

